

# DETEKSI GANGGUAN PERTUMBUHAN DAN EDUKASI ORANGTUA TERKAIT PENCEGAHAN GIZI KURANG PADA BALITA

Sapariah Anggraini<sup>1\*</sup>, Dania Relina Sitompul<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin

<sup>\*</sup> Email: [Sapariah@stikessuakainsan.ac.id](mailto:Sapariah@stikessuakainsan.ac.id)

## ABSTRAK

Deteksi dini pertumbuhan merupakan upaya yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan pada balita di Puskesmas Angsau Desa Bumi Jaya dan memberikan Edukasi pada orangtua terutama ibu terkait pencegahan gizi kurang pada balitanya. Metode yang digunakan oleh tim pengabdian terbagi menjadi 2 yakni pada ibu dan anak. Pertama, untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan pada anak dilakukan screening pertumbuhan melalui pengukuran antropometrik (pengukuran berat badan dan tinggi badan/panjang badan) kemudian dilakukan pencatatan pada buku KMS. Kedua, dilakukan pengukuran terkait pengetahuan orangtua (ibu) mengenai pencegahan status gizi kurang pada balita melalui kuesioner. Hasil pengukuran antropometri dan perhitungan status nutrisi didapatkan bahwa mayoritas balita yang hadir masuk dalam kategori status nutrisi baik. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan Edukasi masuk dalam kategori kurang sebanyak 28 orang ibu (90,4%) dan setelah diberikan Edukasi tingkat pengetahuan meningkat menjadi kategori sedang sebanyak 18 orang ibu (58,1%) dan kategori tinggi sebanyak 13 orang ibu (41,9%). Saran untuk kegiatan selanjutnya, bisa dilakukan dengan metode konseling untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu. Melalui metode konseling diharapkan menjadi salah satu intervensi yang dapat membantu ibu mengurangi praktik gizi yang tidak tepat akibat kurangnya pengetahuan

**Kata kunci:** Balita, Deteksi Pertumbuhan, Gizi Kurang, Pengetahuan Ibu

## A. PENDAHULUAN

Penilaian pertumbuhan dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Deteksi dini merupakan upaya yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan. Melalui deteksi dini diharapkan dapat diketahui penyimpangan pertumbuhan anak secara dini sehingga upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan dapat diberikan segera. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak dengan demikian

dapat tercapai pertumbuhan yang optimal (Anggraini, S., 2022).

Penilaian pertumbuhan meliputi penilaian pertumbuhan fisik, parameter yang digunakan untuk melakukan penilaian menggunakan ukuran antropometrik yang terdiri dari pengukuran tinggi badan/panjang badan, berat badan, lingkaran kepala, lipatan kulit, lingkaran lengan atas, panjang lengan, proporsi tubuh dan panjang tungkai (Anggraini, S., 2020). Di Indonesia saat ini, terdapat dua

macam alat bantu untuk memantau atau melakukan deteksi dini pertumbuhan, yaitu Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).

Pada KMS atau buku KIA, terdapat kurva yang mengacu pada *World Health Organization* (WHO), sehingga hasil pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala di plot untuk mengetahui garis pertumbuhan anak, apakah normal atau tidak. Gangguan pertumbuhan masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan di Indonesia. Masih banyak kejadian anak dengan perawakan pendek akibat kurangnya nutrisi, balita dengan gizi kurang bahkan gizi buruk. Oleh karena itu, deteksi pertumbuhan anak masih sangat perlu ditingkatkan. Status gizi balita di Indonesia berdasarkan SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) tahun 2021 yakni *stunted* (PB/TB menurut umur) sebesar 24,4%; *underweight* (BB menurut umur) sebesar 17% dan *wasted* (BB/TB) sebesar 7,1%. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2016-2018, prevalensi kejadian gizi kurang pada balita usia 0 – 59 bulan di Kalimantan Selatan sebesar 17,73% tahun 2016; 16,40% tahun 2017 dan 19,00% tahun 2018.

Puskesmas Angsau sendiri untuk status gizi balita pada tahun 2022 banyak yang masuk status gizi baik (normal) namun masih ada beberapa yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) dan di Bawah Garis Tengah (BGT). Hasil penelitian dari Irianti tahun 2018 didapatkan bahwa factor yang menyebabkan status gizi kurang pada balita yaitu factor tingkat ekonomi, pengetahuan dan jarak kelahiran, dari 20 responden, mayoritas factor pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang adalah rendah sebanyak 11 orang (55%), mayoritas factor jarak kelahiran yang terlalu rapat sebanyak 12 orang (60%) dan mayoritas factor tingkat ekonomi orangtua adalah rendah sebanyak 12 orang (60%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, S. dkk tahun 2017 yang menyatakan bahwa status ekonomi keluarga yang memiliki balita gizi kurang sebagian besar terjadi pada keluarga dengan kategori tidak miskin sebanyak 25 keluarga (83,3%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam mengetahui konsumsi pangan yang bergizi dan cara pengolahannya.

Puskesmas Angsau Desa Bumi Jaya sendiri untuk program

penanganan gizi sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kesadaran masyarakat tentang masalah gizi masih rendah, pengetahuan dan pemahaman orangtua terutama ibu terkait pencegahan status gizi kurang yang masih belum memadai. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim pengabdian menyadari pentingnya pemberian edukasi pada orangtua terutama ibu.

Intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan gizi salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan pada ibu karena ibu merupakan factor utama yang mempengaruhi gizi balita, ketika ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi maka ibu dapat mencegah komplikasi serius yang terjadi pada balitanya terkait status nutrisinya. Orangtua terutama ibu dapat mencegah gangguan pada status nutrisi dengan mencari informasi mengenai pola hidup yang baik, pola makan serta nutrisi yang bergizi seimbang untuk balita agar tidak terjadi masalah gizi. Sehingga hal ini yang mendasari tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul Deteksi Gangguan Pertumbuhan dan

Edukasi Orangtua Terkait Pencegahan Gizi Kurang Pada Balita.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian terbagi menjadi 2 yakni pada ibu dan anak. Pertama, untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan pada anak dilakukan screening pertumbuhan melalui pengukuran antropometrik (pengukuran berat badan dan tinggi badan/panjang badan) kemudian dilakukan pencatatan pada buku KMS. Kedua, dilakukan pengukuran terkait pengetahuan orangtua (ibu) mengenai pencegahan status gizi kurang pada balita melalui kuesioner. Sebelum pemberian edukasi, pengetahuan orangtua diukur menggunakan kuesioner dimana mereka diminta menjawab 20 pertanyaan yang berhubungan dengan gizi kurang pada balita kemudian, setelah semua orangtua selesai menjawab pertanyaan diberikan edukasi selama  $\pm$  60 menit. Setelah itu, diukur kembali pengetahuan mereka dengan mengisi kuesioner yang sama. Jumlah partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 31 orang ibu dan 31 anak balita. Pelaksanaan pengabdian bertempat di Puskesmas Angsau Desa Bumi Jaya.

Gambar 1. Pengukuran Antropometrik untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan



Gambar 2. Pemberian Edukasi oleh tim pengabdian



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan/panjang badan balita di Puskesmas Angsau Desa Bumi Jaya (umur 0-60 bulan), N = 31 balita

Indeks	Kategori Status Gizi	N	f
BB/U	Buruk	-	-
	Kurang	1	3,2%
	Baik	30	96,8%
	Lebih	-	-
TB/U atau PB/U	Sangat pendek	-	-
	Pendek	-	-
	Normal	31	100%
	Tinggi	-	-
BB/TB atau BB/PB	Sangat kurus	-	-
	Kurus	4	12,9%
	Normal	25	80,6%
	Gemuk	1	6,5%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa berdasarkan indeks BB/U kategori status nutrisi balita yakni 1 balita (3,2%) masuk dalam kategori kurang dan sebanyak 30 balita (96,8%) masuk dalam kategori baik. Berdasarkan indeks TB/U atau PB/U kategori status nutrisi balita yakni semua balita (100%) masuk dalam kategori normal. Berdasarkan indeks BB/TB atau BB/PB kategori status nutrisi balita yakni sebanyak 4 balita (12,9%) masuk dalam kategori kurus, 25 balita (80,6%) masuk dalam kategori normal

dan 1 balita (6,5%) masuk dalam kategori gemuk.

Tabel 2. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan Edukasi terkait Pencegahan Status Gizi Kurang di Puskesmas Angsau Desa Bumi Jaya

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post	
	N	f(%)	N	f(%)
Tinggi	1	(3,2%)	13	(41,9%)
Sedang	2	(6,4%)	18	(58,1%)
Kurang	28	(90,4%)	-	-
Total	31	100%	31	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan Edukasi

tingkat pengetahuan masuk dalam kategori kurang sebanyak 28 orang ibu (90,4%) dan setelah diberikan Edukasi tingkat pengetahuan meningkat menjadi masuk dalam kategori sedang sebanyak 18 orang ibu (58,1%) dan kategori tinggi sebanyak 13 orang ibu (41,9%).

Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan pada balita di Puskesmas Angsau Desa Bumi Jaya dan memberikan Edukasi pada orangtua terutama ibu terkait pencegahan gizi kurang pada balitanya. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan kegiatan deteksi dini gangguan pertumbuhan yang dilaksanakan di Puskesmas Angsau berjalan dengan lancar dimana kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh sebanyak 31 orang ibu yang membawa beserta balitanya. Berdasarkan hasil pengukuran antropometri dan perhitungan status nutrisi, maka didapatkan bahwa mayoritas balita yang hadir masuk dalam kategori status nutrisi baik, meskipun beberapa masih ada yang berada di Bawah Garis Tengah (BGT), dan gemuk.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan terkait masalah

gizi kurang pada balita sebelum diberikan Edukasi oleh tim pengabdian sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori kurang. Analisis yang dilakukan oleh tim pengabdian berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa ibu-ibu masih belum mengetahui mengenai tanda-tanda balita mengalami kurang gizi dan cara penyalaksananya. Cara penyalaksanaan yang banyak ibu belum pahami terkait cara menghidangkan makanan bagi balita penderita gizi kurang, jenis makanan yang dikonsumsi, jadwal makan, dan cara menyiapkan makanan yang unik dan menarik untuk anak sehingga membantu meningkatkan nafsu makan anak.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera. Pengetahuan ini didapat bisa secara formal (di sekolah) maupun secara informal misal: melalui penyuluhan kesehatan, informasi dari teman, keluarga maupun berbagai media informasi (Notoatmodjo, 2010). Sejalan dengan hal ini, maka tim pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan dalam bentuk Edukasi kepada orangtua terkait hal-hal yang belum mereka pahami mengenai pencegahan gizi kurang pada balita.

Dari hasil pengamatan tim pengabdian pada saat dilaksanakan kegiatan Edukasi ini, seluruh partisipan sangat memperhatikan penjelasan yang diberikan, bahkan beberapa diantaranya melakukan tanya jawab dengan tim pengabdian. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan Edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, terlihat dari kategori tingkat pengetahuan yang awalnya berada di tingkat pengetahuan kurang menjadi kategori tingkat pengetahuan sedang sebanyak 18 orang ibu (58,1%) dan kategori tinggi sebanyak 13 orang ibu (41,9%).

Pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang bagi balita merupakan hal yang penting. Pengetahuan tersebut mampu mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menyediakan makanan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan gizi pada balita tersebut. Adanya pemenuhan gizi yang seimbang akan menciptakan status gizi yang normal dan angka kejadian balita dengan status gizi kurang akan menurun (Almatsier, S., 2002).

Melalui Edukasi Pencegahan Gizi Kurang pada balita ini diharapkan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan menjadi semakin mengerti cara pemilihan makan yang tepat untuk balitanya, jenis makanan yang dikonsumsi, jadwal makan, dan cara menyiapkan makanan yang unik dan menarik sehingga status balita yang sudah bagus tetap bisa dipertahankan dan status gizi balita yang masih kurang bisa ditingkatkan menjadi baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni deteksi dini gangguan pertumbuhan dan edukasi pencegahan gizi kurang pada balita di Puskesmas Angsau Desa Bumi Jaya berjalan dengan lancar dan banyak dukungan dari berbagai pihak. Hasil pengukuran antropometri dan perhitungan status nutrisi didapatkan bahwa mayoritas balita yang hadir masuk dalam kategori status nutrisi baik dan tingkat pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan Edukasi.

Saran untuk kegiatan selanjutnya, bisa dilakukan dengan metode konseling untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu. Melalui metode konseling diharapkan menjadi salah satu intervensi yang dapat membantu ibu mengurangi

praktik gizi yang tidak tepat akibat kurangnya pengetahuan karena metode konseling ini lebih bersifat interpersonal dan komunikasi dua arah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2002. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Angraini, S. 2022. *Buku Ajar Keperawatan Anak Cetakan Pertama*. Pontianak: Yudha English Gallery. ISBN: 978-623-5765-60-0 (EPUB)
- Angraini, S. 2019. *Modul Keterampilan Klinis Ilmu Dasar Keperawatan I*. STIKES Suaka Insan.
- Angraini, S., Adang, Y. G., & Syntia, D. (2017). Gambaran Status Ekonomi Keluarga Yang Mempengaruhi Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* (*Jksi*), 2(1), 1-4. Available at <https://doi.org/10.51143/jksi.v2i1.54>
- Bada Pusat Statistik (BPS). 2018. *Prevalensi balita kekurangan gizi menurut Provinsi di Indonesia*. Diakses tanggal 24 Mei 2022. Available at <https://www.bps.go.id/>
- Humas Litbangkes. 2021. *Buku Saku Hasil Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Diakses tanggal 25 Mei 2022. Available at <https://www.litbang.kemkes.go.id/>
- Irianti, Berliana. 2018. Faktor-faktor yang menyebabkan status gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru. *Midwifery Journal*. Vol.3 No.2, Agustus 2018. Available at <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.